

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan Islam, seorang anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, yakni berpotensi tauhid, dan berpotensi berbuat baik, tidak mempunyai bakat untuk berbuat jelek, apalagi diberi kesempatan dan peluang untuk mengembangkan potensi baiknya, maka ia akan mampu menjadi *insan kamil*. Secara psikologis, perbuatan kenakalan membutuhkan kreativitas dan keberanian, yang keduanya bukan potensi bawaan sejak lahir tapi perolehan dari hasil belajar dan interaksi dengan lingkungan.<sup>1</sup> Hal ini berdasarkan hadits yang dikemukakan oleh Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِبَيْمَتِهِ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ<sup>2</sup>

Napza merupakan singkatan dari narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya adalah bahan atau zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat

<sup>1</sup>Chabib Toha, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), h. 116.

<sup>2</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Barri (Penjelasan Kitab Shahih al-Bukhari)*, Terjemah Amiruddin, Jilid XXIII, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 568.

menimbulkan ketergantungan (*adiksi*) fisik dan psikologis. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal.

Menurut ajaran Agama Islam Narkoba pada dasarnya diharamkan, sebab Narkoba mempunyai mudharat (daya rusak) yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan manfaatnya.

Dalam Alqur'an dan Hadits tidak disebutkan secara langsung narkotika. Akan tetapi karena baik sifat maupun bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkotika sama bahkan lebih dahsyat dari minuman keras atau khamar, maka ayat-ayat Alqur'an dan Hadits-hadits Rasulullah yang melarang atau mengharamkan minuman keras atau khamar dapat dijadikan dasar atau dalil terhadap dilarang dan diharamkannya penyalahgunaan narkotika. Narkotika dan obat-obat terlarang (Narkoba) adalah merupakan benda-benda yang dapat menghilangkan akal pikiran yang hukumnya haram. Sebab salah satu 'illat diharamkannya benda itu adalah memabukkan sebagaimana disebutkan dalam hadis Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَمْرٌ، وَكُلُّ حَمْرٍ حَرَامٌ، وَمَنْ مَاتَ وَهُوَ يَشْرَبُ الْحَيْرِ يُدْمِنُهَا مَيِّتٌ يَشْرَبُهَا فِي لَأْخِرَةٍ<sup>3</sup>

Zaman sekarang dimana masyarakat sangat tinggi mobilitas kehidupan membuat Narkoba menjadi bagian dari gaya hidup, dari yang tadinya perangkat medis, kini Narkoba mulai tenar sebagai pemuas dunia, penghilang rasa sakit dan

---

<sup>3</sup> Bey Arifin. Dkk, *Terjemah Sunan Abu Dawud*, Jilid IV (Semarang: CV. Asy Syifa', 1993), h. 224

membuat hidup jadi lebih “ringan”. Seperti kita ketahui bahwa segala sesuatu yang digunakan secara berlebihan akan berdampak buruk untuk diri kita, apalagi penggunaan Narkoba diluar jalur medis dan ditambah melebihi dosis yang berlebih maka akan berdampak sangat buruk bahwa dapat mengakibatkan kematian.

Dalam berita Kompas, jumlah pengguna narkoba di Indonesia hingga November 2015 mencapai 5,9 juta orang. Hal tersebut disampaikan Komjen Pol Budi Waseso Kepala Badan Narkotika Nasional.<sup>4</sup>

Anggota Komisi III DPR RI Habib Aboe Bakar Alhabsyi menyebut, pengguna narkoba di Kalsel terus menunjukkan peningkatan. Data terbaru yang diteliti oleh BNN dan bekerjasama dengan Puslitkes UI tahun 2015 kemarin, menyebutkan ada 55.598 pecandu narkoba di Kalsel. “Dari data itu, diketahui 1.190 orang adalah pengguna baru narkoba. Ini berarti dalam setahun hampir 2 ribu orang di Kalsel terperangkap jebakan narkoba”.<sup>5</sup>

Sangat memprihatinkan melihat kenyataan yang terjadi saat ini. Mereka calon generasi penerus justru terjerumus dalam bayangan obat yang sangat berbahaya. Akibat penyalahgunaan narkoba, tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan fisiknya, tapi perkembangan mental-emosional dan sosial penyalahguna juga terhambat.

Menyadari penyimpangan sosial yang terjadi pada peserta didik di mana lingkungan tempat mereka berada sudah banyak mengalami penurunan moral

---

<sup>4</sup> <http://regional.kompas.com/read/2016/01/11/14313191/Buwas.Pengguna.Narkoba.di.Indonesia.Meningkat.hingga.5.9.Juta.Orang>, diakses pada 28 Desember 2017

<sup>5</sup> <http://banjarmasin.tribunnews.com/2016/07/18/pengguna-narkoba-kalsel-bertambah-hampir-2-ribu-orang-tiap-tahun>, diakses pada 28 Desember 2017

yang disebabkan oleh lemahnya perekonomian dan lemahnya kesadaran diri akan nilai-nilai agama.

Agama mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup kehidupan dan merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Tanpa adanya pedoman dan alat pengendalian diri yaitu agama Islam, maka manusia akan mudah terjerumus dalam kejahatan. Semua itu bisa terjadi karena disebabkan banyak faktor. Namun faktor yang paling mendasar adalah karena penanaman agama dalam kehidupan seseorang masih kurang tertanamkan.

Permasalahan mengenai agama tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Agama diperlukan bagi manusia karena agama merupakan pedoman dan pengendali diri bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, adanya suatu pembinaan keagamaan sangat diperlukan keberadaannya. Dan pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan.

Berkaitan dengan hal ini, pembinaan keagamaan memiliki peran yang sangat penting bagi para pasien pecandu narkoba karena agama adalah sebagai pelindung dan pengendali diri bagi para pasien pecandu narkoba. Diharapkan setelah pasien menerima pembinaan keagamaan dalam rehabilitasinya pasien tidak kembali terjerumus kecanduan narkoba.

Dari hasil studi pendahuluan peneliti di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, rumah sakit ini melayani pasien yang mengidap narkoba (narkotika: *heroin,putauw, kokain, ganja*. Psikotropika: *ekstasi, shabu,, Zat adiktif:*

minuman keras oplosan, lem fox *alkohol, Whiskey* ), gangguan jiwa, dan lain sebagainya. Melalui wawancara awal yang dilakukan bahwasanya pembinaan keagamaan yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum ini meliputi shalat fardu 5 waktu, shalat dhuha, mengaji, dan memberikan pembelajaran tentang ilmu agama.

Berdasarkan ungkapan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terhadap cara dalam menghadapi para pecandu narkoba yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Terhadap Pasien Pecandu Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Kabupaten Banjar”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahfahaman terhadap judul di atas, maka terlebih dahulu peneliti memberikan penegasan dan batasan terhadap judul sebagai berikut:

### **1. Pembinaan Keagamaan**

#### **a. Pembinaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti “pembaharuan atau penyempurnaan” dan “usaha” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>6</sup>

Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 152.

Adapun pembinaan yang peneliti maksud disini adalah pembinaan dalam bentuk ibadah seperti thaharah, shalat, puasa, amalan-amalan yang dilakukan seperti dzikir, do'a dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada hari besar Islam lainnya.

#### b. Agama

Agama adalah petunjuk jalan keselamatan yang berisi perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan sebagainya yang diwahyukan Allah melalui rasul-Nya. Adapun agama yang peneliti maksudkan disini adalah Agama Islam.

Jadi, pembinaan keagamaan yang peneliti maksudkan disini adalah pembinaan yang diberikan kepada pasien pecandu narkoba untuk membina para pecandu narkoba yang bertujuan agar mereka selalu taat beribadah seperti shalat, puasa, dzikir, do'a, wudhu, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Serta terhindar dari melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma, baik norma-norma sosial dan norma-norma agama melalui bimbingan, arahan, keteladanan, pembiasaan, nasehat dan pembelajaran.

## 2. Pasien Pecandu Narkoba

Pasien atau pesakit adalah seseorang yang menerima perawatan medis, kata pasien berasal dari bahasa Indonesia analog dengan kata *patient* dari bahasa Inggris, *patient* diturunkan dari bahasa Latin yaitu *patiens* yang memiliki kesamaan arti dengan kata kerja *pati* yang artinya “menderita”, orang sakit (yang

---

<sup>7</sup> Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 43.

dirawat dokter) penderita (sakit)<sup>8</sup>. Pasien yang dimaksudkan disini adalah pasien laki-laki yang beragama Islam

Kata pecandu atau ketagihan atau *addict* merupakan masalah yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Menurut Soedjono “pecandu” adalah orang-orang yang mempunyai emosi yang mendalam atau hidup dalam keadaan putus asa dan sebagai pelariannya dipakai narkoba sebagai cara untuk menghibur dirinya. Jika seseorang mempunyai suatu keinginan yang pada akhirnya menjadi suatu kebutuhan karena dilakukan berulang-ulang, orang itu sudah dikategorikan menjadi pecandu.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat atau bahan berbahaya. Selain “narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.

Semua istilah ini, baik “narkoba” ataupun “napza”, mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki resiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu.<sup>9</sup> Adapun narkoba yang peneliti maksud adalah semua jenis narkoba yang dikonsumsi oleh pasien yang dapat menyebabkan mabuk dan ketagihan.

---

<sup>8</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Pasien>

<sup>9</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Narkoba>

Jadi pasien yang peneliti maksud disini adalah pasien beragama Islam yang sedang menjalani rehabilitasi untuk menyembuhkan pasien dari ketergantungan narkoba.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi focus penelitian ini adalah pembinaan keagamaan yang dilakukan terhadap pasien pecandu narkoba di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Kabupaten Banjar?

Adapun yang menjadi sub fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan terhadap pasien pecandu narkoba di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Kabupaten Banjar?
2. Apa metode yang digunakan dalam membina pasien pecandu narkoba di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Kabupaten Banjar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan terhadap pasien pecandu narkoba di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui apa metode yang digunakan dalam membina pasien pecandu narkoba di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Kabupaten Banjar?

### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulisan dalam memilih judul di atas, yaitu:

1. Pembinaan untuk mencegah orang melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma kehidupan, apalagi norma-norma agama sangat penting dan berarti, agar mereka dapat hidup bermasyarakat dengan baik.
2. Mengingat betapa pentingnya agama dalam aspek kehidupan, maka bagi para pecandu narkoba sebagai bagian dari masyarakat yang beragama diharapkan dapat melaksanakan ajaran agamanya dengan baik, sehingga setelah menjalani pembinaan keagamaan dapat menjadi warga Negara yang bertaqwa kepada Allah.

### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Diharapkan menambah informasi tentang upaya pembinaan keagamaan terhadap pasien pecandu narkoba, dan juga membuka khazanah keislaman serta membuka wawasan baik bagi peneliti maupun pembaca.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan atau masukan dalam pembuatan kebijakan, khususnya Rumah Sakit Jiwa Sambang lihum, sehingga pembinaan keagamaan pada pasien pecandu narkoba bisa lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang bermanfaat.
3. sebagai bahan informasi bagi pembina keagamaan yang terkait dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembinaan keagamaan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti melakukan suatu kajian pustaka, peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang mirip dengan judul yang akan peneliti teliti. Diantaranya adalah:

“Strategi Pembinaan Keagamaan Terhadap Korban Pencandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Inabah Banua Anyar Inabah Banjarmasin” oleh Muhammad Yusuf mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2016. Penelitian ini menunjukkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pembina di pesantren Inabah dalam membina santri-santrinya. Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Pembina di pondok pesantren Inabah tersebut membina santri-santrinya.

“Pembinaan Keagamaan di Panti Rehabilitasi Narkoba Al-Inabah Banua Anyar Banjarmasin” oleh Muhammad Sulaiman mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2009. Penelitian ini berisi tentang program pembinaan keagamaan terhadap pasien yang menjalani rehabilitasi di Inabah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Narkoba Al-Inabah. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah tempat penelitian. Dalam penulisan skripsi ini tempatnya di Inabah sedangkan yang akan peneliti teliti di Sambang Lihum.

“Terapi Dzikir Pada Pasien Rehabilitasi Pecandu Minuman Keras Oplosan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Gambut Kabupaten Banjar” oleh Muzakir

mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi terapi dzikir pada pasien pecandu narkoba dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan terapi dzikir ini. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti terdapat pada objek penelitian yang peneliti teliti

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah isi pembahasan skripsi ini maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I, pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II, kajian teori yang membahas tentang pembinaan keagamaan bagi para pecandu narkoba, yang berisikan tentang pengertian pembinaan keagamaan, dasar dan tujuan pembinaan keagamaan, pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, penyebab penyalahgunaan narkoba dan cara menanggulangi pasien pecandu narkoba

Bab III, metode penelitian yang mengemukakan pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan analisis data dan prosedur penelitian

Bab IV, berisi laporan hasil penelitian, yang membahas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data yang dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang ditetapkan.

Bab V, penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini dan dilengkapi dengan saran-saran